



## Hakikat Pendidikan Kristen Dalam Gereja

**Delpi Novianti**

Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Bogor

Korespondensi penulis : [delpi.novianti@gmail.com](mailto:delpi.novianti@gmail.com)

**ABSTRACT.** *The church is a community of people who believe in Christ. Christ's atonement for every believer should be a means of self-actualization that is superior in terms of character, nature, and critical thinking towards everything, so that he can live his life wisely in the midst of this world. Therefore, every believer needs to be equipped with planned, directed and continuous guidance in order to give birth to every member of the congregation who is spiritually and physically established. To achieve this noble hope, Christian education in the church is the right space to develop and guide every believer to become a people who can respond to God's call on their lives according to their talents and abilities. Therefore, the church is expected to be able to actualize its role in developing the people through Christian education. Christian education is expected to be able to provide understanding to church members so that they can use Christian education as a basis and means for forming people into members of God's kingdom, who are able to be salt and light in today's world. Christian education is a form of fertilizing the minds of believers with the Word of God under the guidance of the Holy Spirit through a number of learning experiences carried out by the church, for all believers who are disciplined to know Jesus Christ. In the study of this topic, it will be discussed as follows: a). The Nature of Christian Education in the Church; b). The Goals of Christian Education in the Church and c). Forms of Christian Education in the Church.*

**Keywords:** *Christian Education, Church.*

**ABSTRAK.** Gereja adalah persekutuan orang-orang yang percaya kepada Kristus. Penebusan Kristus bagi setiap orang percaya seharusnya menjadi sarana aktualisasi diri yang lebih unggul dalam hal karakter, sifat, dan pemikiran yang kritis terhadap segala hal, agar bijak dalam menjalani kehidupannya ditengah dunia ini. Oleh sebab itu, setiap orang percaya perlu diperlengkapi secara terencana, terarah dan bimbingan yang kontiniu agar melahirkan setiap anggota jemaat yang mapan secara rohani dan jasmani. Untuk mencapai harapan yang mulia ini, pendidikan Kristen di dalam gereja menjadi ruang yang tepat untuk membina, membimbing setiap orang percaya agar menjadi umat yang dapat meresponi panggilan Allah dalam hidupnya sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Maka, gereja diharapkan mampu untuk mengaktualisasikan perannya dalam membangun umat melalui pendidikan Kristen. Pendidikan Kristen diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada anggota gereja untuk dapat menjadikan pendidikan Kristen sebagai dasar dan sarana dalam membentuk umat menjadi anggota kerajaan Allah, yang mampu menjadi garam dan terang ditengah dunia saat ini. Pendidikan Kristen sebagai bentuk pemupukan akal orang-orang percaya dengan Firman Allah dibawah bimbingan Roh Kudus melalui sejumlah pengalaman belajar yang dilaksanakan gereja, kepada semua orang percaya yang dimuridkan untuk mengenal Yesus Kristus. Dalam kajian mengenai topik ini, akan dibahas demikian: a). Hakikat Pendidikan Kristen dalam Gereja; b). Tujuan Pendidikan Kristen dalam Gereja dan c). Bentuk Pendidikan Kristen dalam Gereja.

**Kata kunci:** Pendidikan Kristen, Gereja.

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya gereja adalah wadah yang seharusnya mampu membentuk setiap orang percaya yang bermutu dan bertumbuh dalam kerohaniannya. Namun, realitanya dalam kekristenan banyak ditemukan orang percaya yang tidak mengetahui akan dasar imannya. Gereja telah keliru dalam memahami tugas dan panggilan gereja tentang pendidikan Kristen dipahami bahwa dalam aktualisasi penerapannya hanya dilakukan di dalam sekolah secara formal. Sehingga pada umumnya gereja belum memahami tentang pentingnya pendidikan Kristen, yang mengakibatkan tidak mampu memposisikan setiap program-program yang benar dalam gereja. Itulah sebabnya seorang teolog sekaligus ahli pendidikan Kristen Robert R. Boehlke berkata, Pendidikan Kristen adalah suatu gagasan yang penting dari gereja untuk seluruh anggota gereja.<sup>1</sup>

Ngalim Puwanto menjelaskan bahwa pendidikan adalah segala bentuk usaha yang dilakukan oleh orang dewasa dalam relasinya dengan peserta didik untuk membawa peserta didik itu pada perkembangan jasmani dan rohaninya pada kedewasaan.<sup>2</sup> Sedangkan B.S Mardiatmadja mengatakan bahwa pendidikan adalah sebuah usaha yang dibangun secara bersama yang dilaksanakan secara terpadu dan terorganisir untuk membantu manusia dalam mengembangkan diri dan mampu menempatkan diri dalam masyarakat serta di hadapan Sang Pencipta.<sup>3</sup> Dari pengertian ini, dapat dilihat bahwa begitu pentingnya pendidikan itu. Gereja perlu membangun pendidikan Kristen dan melihat setiap orang percaya sebagai peserta didik yang perlu mendapatkan pendidikan dalam membangun perkembangan dirinya secara utuh yang berkaitan dengan jasmani dan rohaninya.

Dalam fungsinya gereja perlu melangsungkan proses pembelajaran mengenai pendidikan Kristen dalam konteks gereja itu sendiri. Iris V. Cully mengatakan bahwa gereja sejak permulaannya hingga kini, merupakan bentuk peserkutuan yang hidup atas dasar kesadaran bahwa dirinya telah dipersatukan dengan anugerah Allah dalam karya keselamatan melalui Yesus Kristus, dengan pertolongan Roh Kudus Allah yang memungkinkan setiap orang percaya mampu bersaksi dan menunaikan tugas panggilan Allah di tengah dunia ini.<sup>4</sup> Pendidikan Kristen adalah tugas orang yang telah diselamatkan menerima gereja untuk mengkomunikasikan dan pengajaran dari firman Tuhandan membagi-bagikan warisan

---

<sup>1</sup> Robert R. Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), hlm. viii.

<sup>2</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 11.

<sup>3</sup> B.S Mardiatmadja, *Tantangan Dunia Pendidikan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hlm. 19.

<sup>4</sup> Iris V. Cully, *Dinamika Pendidikan Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), hlm. 30.

kebenaran diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik kebenaran Kristen kepada umat-Nya dan sebagai buah imannya kepada Kristus. kepada dunia. Pengajaran ini diberikan Pendidikan Kristen adalah program dalam bentuk ajaran gerejawi.<sup>5</sup>

Dari beberapa uraian tersebut, gereja kembali diingatkan akan hakikat panggilannya yaitu mengajar, bersaksi, bersekutu dan melayani. Oleh sebab, perlu bagi setiap pemimpin gereja atau pengajar pendidikan Kristen untuk melihat dasar pendidikan Kristen dalam gereja sebagai dasar pengajaran kepada peserta didik (jemaat atau orang percaya).

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penulisan makalah ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Albi mengutip pendapat Bogdan dan Biklen (1982:28) mengatakan bahwa salah satu karakteristik dalam metode penelitian kualitatif adalah bersifat deskriptif. Di mana data berbentuk kata kata atau angka, sehingga tidak menekankan angka.<sup>6</sup> Metode kualitatif deskriptif dapat dilaksanakan dengan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan yang ada hubungannya dengan masalah.<sup>7</sup>

## **PEMBAHASAN**

### **Hakikat Pendidikan Kristen dalam Gereja**

Pendidikan Kristen dalam pengertiannya harus dipahami secara luas. B.S Sidjabat menjelaskannya demikian: pendidikan Kristen dapat diartikan sebagai “pendidikan yang Kristen” yang bercorak, berdasar, dan berorientasi Kristiani. Pendidikan Kristen sendiri merupakan usaha secara sadar, disengaja disertai sebuah tujuan. Demikianlah, pendidikan Kristen dalam cakupannya tidak hanya terbatas pada pendidikan agama Kristen di sekolah saja secara formal.<sup>8</sup> Hasudungan Simatupang mengutip pandangan Werner C. Graendorf mendefinisikan pendidikan Kristen adalah upaya untuk membimbing setiap pribadi dalam setiap tingkat perkembangannya dengan cara menempuh pendidikan kontemporer untuk sampai pada pengenalan dan pengalaman tentang tujuan dan rencana Allah dalam Kristus dalam setiap aspek kehidupan dan juga untuk memperlengkapi setiap individu demi pelayanan yang efektif.<sup>9</sup> Sedangkan Hasudungan Simatupang sendiri menyimpulkannya demikian:

---

<sup>5</sup> Iris V. Cully, *Christian Education: Instruction or Nature*, Religius Educalioz (New York: May-Juni, 1967), hlm. 225.

<sup>6</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 10

<sup>7</sup> M. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 27

<sup>8</sup> B. Samuel Sidjabat, *Strategi Pendidikan Kristen*, (Yogyakarta: ANDI, 1996), hlm. 27.

<sup>9</sup> Hasudungan Simatupang dkk, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*, (Yogyakarta, ANDI, 2020), hlm. 7.

pendidikan Kristen adalah suatu upaya yang mulia kemudian dilaksanakan secara sistematis. Usaha ini didasari dengan landasan rohani dan jasmani untuk memahami tujuan dan rencana Allah melalui pengalaman hidup yang ditempuh dalam proses pendidikan guna mencapai pertumbuhan rohani.<sup>10</sup> Abineno mendefinisikan pendidikan Kristen adalah untuk mengajar, mendidik dan membentuk anggota jemaat Yesus Kristus agar hidup dalam persekutuan dengan Allah di bawah pimpinan Roh kudus, dan di dalam persekutuan dengan Yesus Kristus Anak-Nya. Dengan jalan demikian mereka menjadi anggota gereja Tuhan yang dipersiapkan dan diperlengkapi untuk tugas kesaksian dan pelayanan mereka di dunia.<sup>11</sup>

Dari beberapa defenisi di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan Kristen adalah upaya yang dirancang secara terarah dan sistematis untuk membimbing, menuntun, dan mengarahkan setiap orang percaya pada pertumbuhan rohaninya dalam pengenalan akan rencana dan tujuan Allah bagi setiap umatNya di tengah dunia ini melalui anugerah yang telah diperoleh di dalam Yesus Kristus.

Pendidikan Kristen memiliki ruang lingkup menyangkut konteks pelaksanaannya. Dalam hal ini, akan dibahas pendidikan Kristen dalam lingkup gereja. Pelaksanaan pendidikan Kristen dalam lingkup gereja sangat penting bagi jemaat. Harianto GP menjelaskan bahwa gereja adalah sekumpulan orang percaya dan gereja sering digambarkan sebagai Tubuh Kristus. Maka Gereja sebagai Tubuh Kristus, pendidikan yang memungkinkan pertumbuhan anggota jemaat secara pribadi dan kelompok perlu diadakan.<sup>12</sup> Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa pendidikan gereja dalam kaitannya dengan pembangunan masyarakat akan menolong setiap jemaat dalam memahami kewajiban mereka sebagai masyarakat. Karena jemaat sendiri dalam eksistensinya diperhadapkan pada bidang kehidupan sosial, ekonomi, politik, serta budaya.<sup>13</sup> Demikianlah, setiap anggota jemaat dituntut untuk dapat memberikan kontribusinya dalam kehidupan bermasyarakat, tanpa lepas dari prinsip kehidupan sebagai anggota tubuh Kristus. Sedangkan Junihot Simanjuntak mengatakan bahwa gereja adalah agen kerjaan Allah di tengah-tengah dunia ini, yang tidak akan dikalahkan alam maut sekalipun (Mat.16:18). Oleh sebab itu setiap jemaat perlu diperlengkapi dengan pengajaran di dalam gereja agar mereka mengerti dengan jelas dan benar mengenai tugas gereja, yaitu: Melaksanakan misi, proklamasi Injil dan keterlibatan sosial; mengaktifkan kehidupan doa, sebagai gaya hidup yang bergantung kepada Allah; memahami identitas umat, memelihara persatuan dan kesatuan; bersikap

---

<sup>10</sup> Ibid, hlm 7–8.

<sup>11</sup> J. L Ch. Abineno, *Sekitar Katekese Gerejawi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989), hlm. 22.

<sup>12</sup> Harianto GP, *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini*, (Yogyakarta: ANDI, 2012), hlm. 67.

<sup>13</sup> Ibid, hlm. 77.

kritis terhadap nilai-nilai budaya, secara konstruktif dan realistis; membentuk pemikiran Kristen yang secara integratif menyatakan kebenaran dan kritik terhadap budaya.<sup>14</sup> Pengajaran dalam gereja juga dimaksudkan agar setiap jemaat berkembang dalam kehidupan yang dinamis secara spiritual. B.S. Sidjabat juga mengatakan hal yang sama bahwa gereja adalah agen pendidikan Kristen, pendidikan adalah bagian dari bentuk pelayanan yang dilaksanakan oleh gereja. Itu sebabnya, dasar atau fondasi dari pelayanan gereja adalah terletak pada pembinaan atau pendidikan warga jemaat, guna untuk mendorong mereka bertumbuh menuju kedewasaan rohani dalam Yesus Kristus.<sup>15</sup> Pendidikan Kristen diajarkan oleh gereja kepada jemaat dengan harapan, jemaat dapat dipersiapkan untuk menjadi murid dan pemimpin di masa depan yang berkarakter Kristus guna menjadi garam dan terang bagi dunia.

Dalam pelaksanaan pendidikan Kristen di gereja ada dua dasar yang esensial yang menjadi dasar hakikat pendidikan Kristen dalam gereja, yaitu:

### ***Landasan Alkitabiah***

Junihot Simanjuntak mengatakan bahwa begitu pentingnya pendidikan atau pembinaan warga jemaat itu dapat dilihat dalam Alkitab. Alkitab adalah pedoman dalam memikirkan, merencanakan, serta mengelola program pengajaran pendidikan Kristen.<sup>16</sup> Pendidikan atau pembinaan erat kaitannya dengan pengajaran. Junihot Simanjuntak mengutip penjelasan Robert Young, memaparkan demikian kata pengajaran dalam bahasa Ibrani, yaitu: *lamad* yang diartikan sebagai mengajar seseorang tentang sesuatu dan *yara* dalam pengajaran menitikberatkan relasi antara pengajar dan pelajar.<sup>17</sup>

Di dalam Alkitab sendiri telah dicatat dengan jelas mengenai tugas mengajar yang harus dilaksanakan oleh gereja sebagaimana dalam Amanat Agung (Mat. 28:20). Amat Agung yang Yesus sampaikan kepada setiap orang percaya inilah yang menjadi landasannya bagi setiap gereja untuk mengajar setiap umat Tuhan. Demikian pula yang dijelaskan oleh Paulus Purwoto mengutip pandangan Boiliu jika Amanat Agung dapat dipahami secara utuh maka pendidikan Kristen yang tinggi dapat diaktualisasikan dalam gereja. Dengan demikian, peran pendidikan Kristen akan menjadi gol dari pendidikan Kristen untuk membawa orang-orang yang dibimbing bertumbuh ke arah kedewasaan Kristus, yang tentu merupakan satusatunya jenis

---

<sup>14</sup> Junihot Simanjuntak, *Ilmu Belajar dan Didaktika Pendidikan Kristen*, (Yogyakarta: ANDI, 2017) hlm. 30.

<sup>15</sup> B. Samuel Sidjabat, *Strategi Pendidikan Kristen*, hlm. 91.

<sup>16</sup> Junihot Simanjuntak, *Filsafat Pendidikan dan Pendidikan Kristen*, (Yogyakarta: ANDI, 2013), hlm. 117.

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 117–118.

pendidikan yang layak dan dihargai oleh Allah sebab didasarkan pada ajaran-ajaran Kristus (2 Tim. 2:15).<sup>18</sup>

Pendidikan pengenalan akan Allah dalam Perjanjian Lama sangat kuat melekat yang dimulai dari nenek moyang Israel yaitu Abraham, Ishak dan Yakub untuk melaksanakan pengajaran dalam keluarga. Musa yang dipilih Allah untuk memimpin bangsa Israel keluar dari tanah perbudakan Mesir hingga mendidik umat itu dipadang belantara serta mengatur pendidikan itu dengan tepat dengan maksud agar pengajaran agama memberikan dasar seluruh kehidupan umat Tuhan. Demikianlah, dari masa ke masa pengajaran terus berlangsung hingga sampai pada masa para Hakim, Nabi, pemimpin dan guru yang besar untuk mengajarkan Firman Tuhan.<sup>19</sup>

Sedangkan di dalam Perjanjian Baru pendidikan Kristen dimulai dari peristiwa Pentakosta, gereja telah ada sejak awal, pada saat Yesus memanggil kedua belas muridnya yang disebut sebagai gereja mula-mula. Tuhan Yesus tidak sekadar memanggil kedua belas murid untuk menjadi pengikutNya, tetapi mendidik dan mempersiapkan mereka supaya kelak menjadi pendidik jemaat.<sup>20</sup>

Jadi, dalam praktik pelayanan di dalam gereja tidak boleh dipisahkan dari tugas pendidikan Kristen. Pendidikan Kristen dalam gereja jelas memiliki dasar yang kuat dalam Alkitab. Oleh sebab itu, gereja dalam tugas pelayanannya tidak dapat memisahkan tugas pengajaran dalam membina, mendidik, serta membimbing umat Tuhan. Dengan, demikian konsep dasar yang telah dipahami bahwa gereja adalah tubuh Kristus mempunyai tugas pendidikan yang dapat membawa umat pada pertumbuhan umat secara personal dan komunal baik secara spritual dan jasmani.

### ***Landasan Teologis***

Teologi dapat dikatakan sebagai kegiatan dan hasil perenungan sistematis terhadap pengajaran Alkitab tentang, Allah di dalam TrinitasNya, hakikat manusia dan tanggung jawabnya tentang dunia dan alam semesta.<sup>21</sup> Harianto menjelaskan bahwa gereja Kristen, teologi mula-mula hanya membahas mengenai Allah, kemudian artinya menjadi lebih luas, yaitu dengan membahas keseluruhan ajaran dan praktik Kristen. Rumusan teologi itu mengarah

---

<sup>18</sup> Paulus Purwoto, *Pendidikan Kristen dalam Gereja Sebagai Dasar dan Sarana Aktualisasi Misi Kristen*, EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership Vol. 2 Edisi. 1 (Juni 2021), hlm. 95.

<sup>19</sup> E.G. Homrighausen dan I. H. Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), hlm. 3

<sup>20</sup> Harianto GP, *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini*, hlm. 79–80.

<sup>21</sup> Junihot Simanjuntak, *Ilmu Belajar dan Didaktika Pendidikan Kristen*, hlm. 23.

pada keyakinan bahwa Allah bertindak atau berfirman secara khusus dalam pribadi Yesus yang menggenapi perjanjian dengan umat Israel.<sup>22</sup>

Dasar teologis Pendidikan Agama Kristen yang dimaksud disini yakni pelaksanaan pendidikan Agama Kristen didasarkan pada firman Tuhan yaitu Alkitab yang terdiri dari Perjanjian Lama dan Baru. Pendidikan Kristen dalam jemaat merupakan sesuatu yang penting sebab hal mendidik adalah program Allah sendiri, diperintahkan dan diberkati Allah. Yesus sendiri mengutamakan dan memerintahkan pendidikan Kristen. Gereja mula-mula menjalankan pendidikan Kristen dan gereja berkembang. Rasul Paulus mementingkan pendidikan Kristen. Pendidikan Kristen dibutuhkan dan sangat bermanfaat serta mengandung dinamika.<sup>23</sup>

Kristina mengutip pandangan Robert Pazmino menjelaskan fondasi teologis pendidikan ada empat elemen yang unik yang merupakan natur teologi secara utama yaitu: otoritas Alkitab, pentingnya pertobatan, karya penebusan Kristus dan kekudusan pribadi.<sup>24</sup> Sedangkan Calvin<sup>25</sup> lebih detail dalam mengurai dasar teologis pendidikan agama Kristen, demikian:

a. Kedaulatan Allah

Kedaulatan Allah dijelaskan bahwa Allah yang wajib dilayani berdaulat atas semuanya, semua pembicaraan manusia tentang Allah harus bertitik tolak dari sudut bagaimana Allah sendiri ingin diketahui-Nya. Dalam kedaulatan-Nya Dia menyatakan diri-Nya sebagai tiga Pribadi, Bapa, Anak dan Roh Kudus yang berbeda-beda.

b. Alkitab Sebagai Firman Allah

Calvin menegaskan bahwa sumber pengetahuan harus didapati dalam Alkitab Firman yang tertulis. Maka setiap orang percaya harus menaklukkan dirinya pada kebenaran Firman Tuhan, demikianlah Alkitab memiliki otoritas dalam kehidupan setiap orang percaya.

c. Ajaran tentang Manusia

Penekanan tentang ajaran manusia, yang pertama berkaitan dengan manusia sebagai makhluk yang diciptakan serupa dengan Allah dan yang kemudian jatuh dengan dampak luas yang tersiratkan didalamnya. Namun kemudian manusia ini dipilih dalam Yesus Kristus untuk

---

<sup>22</sup> Harianto GP, *Teologi PAK*, (Yogyakarta: ANDI, 2017), hlm. iv.

<sup>23</sup> Simon Runtung, <https://media.neliti.com/media/publications/105091-pendidikan-kristen-dalam-pelayanan-penge-298d057d.pdf>, diunduh pada tanggal 25/02/2022, Pukul 12:39 PM, WIB.

<sup>24</sup> Kristina S. Mangero, *Wajah Pendidikan Agama Kristen di Masa Pandemi*, (Indramayu: Adanu Abimata, 2021), hlm. 28.

<sup>25</sup> Robert R. Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Krsiten*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994), hlm. 385-410.

diselamatkan dari akibat kejatuhannya agar mengejawantahkan buah keselamatan dalam kehidupan dan pelayanan terhadap sesama.

d. Ajaran Gereja

Dalam ajaran tentang gereja Calvin menekankan tentang ke-Am-an gereja, dan Kristus adalah dasar satu-satunya sebagai kepala gereja. Landasan ini dimaksudkan untuk mempersatukan semua orang percaya kepada Kristus ke dalam persekutuan yang esa.

e. Ajaran Tentang Hubungan Antara Gereja Dan Negara

Dalam pandangan Calvin melihat bahwa melayani negara tempat para warganya mengaku Kristus sebagai utusan pemerintah dilihat sebagai lembaga yang berasal dari Allah supaya agama Kristen dipertahankan sesuai dengan Alkitab. Calvin juga melihat bahwa gereja sebagai persekutuan Kristen wajib melibatkan diri dalam semua medan hubungan Insani.

Dari uraian ini, dapat dimengerti bahwa pendidikan Kristen dalam cabang teologi telah dikategorikan sebagai teologi praktis. Demikianlah, pendidikan Kristen dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari tugas pelayanan gereja. Pendidikan Kristen dalam gereja hendaknya dilaksanakan secara komprehensif agar tidak terpisahkan dari nilai teologisnya untuk sampai pada refleksi dan perenungan mengenai karya Allah dalam kehidupan umat. Dalam landasan teologisnya diharapkan akan membawa umat untuk mengalami Allah dengan pengajaran yang lengkap.

### **Tujuan Pendidikan Kristen dalam Gereja**

Tujuan yang paling mulia yang ingin dicapai dalam pendidikan Kristen adalah membawa setiap orang percaya untuk semakin serupa dengan Kristus melalui pertobatannya. Paulus Purwoto mengutip pandangan Seeley mengatakan bahwa akhir dari pendidikan adalah semakin serupa dengan Kristus.<sup>26</sup> Simatupang mengutip pemaparan Yudo Wibowo dan redaksi PGI menjelaskan tujuan pendidikan Kristen demikian: tujuan dari pengajaran Kristen adalah untuk membawa setiap umat pada ketaatan dan pengabdian kepada Allah melalui kebenaran FirmanNya di dalam Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, dengan harapan bahwa ketaatan dan pengabdian ini direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>27</sup>

Itu berarti pendidikan Kristen secara totalitas mengarah pada seluruh sendi kehidupan manusia itu agar takluk pada otoritas Allah agar sampai pada pertobatan, ketaatan dan

---

<sup>26</sup> Paulus Purwoto, *Pendidikan Kristen dalam Gereja Sebagai Dasar dan Sarana Aktualisasi Misi Kristen*, hlm. 93.

<sup>27</sup> Hasudungan Simatupang, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*, hlm. 19.

pengabdian agar serupa dengan Kristus. Groome mengatakan tujuan pendidikan Kristen adalah untuk membangunkan kepercayaan Kristen dalam diri orang percaya itu dengan cara menyampaikan pengetahuan dan untuk memampukan orang percaya hidup sebagai orang Kristen yang menghidupi imannya.<sup>28</sup> Lawrence O. Richards dalam pandangannya yang dikutip oleh Simanjuntak, menjelaskan tujuan pendidikan kristen sebagaimana tujuan gereja adalah mencapai keserupaan dengan Kristus, maka pendidikan Kristen pun hendaknya mengarah pada pencapaian transformasi secara progresif sehingga keserupaan dengan Allah dalam hal sifat, nilai motif, sikap serta pemahaman dapat tercapai.<sup>29</sup> Rumusan tujuan pendidikan menurut Harianto pendidikan agama bukan hanya sebatas sebagai penyaluran ilmu, melainkan proses perubahan hidup berdasarkan kehendak Allah.<sup>30</sup> Menurut Calvin tujuan pendidikan Kristen akan membawa perubahan sifat yang nampak dalam diri warga gereja sebagai akibat kehidupan mereka bersama khususnya kehidupan beribadah dan belajar. Sifat-sifat yang diharapkan tidak lain daripada yang kelihatan dalam Yesus menjadi orang yang senantiasa menaati kehendak Allah.<sup>31</sup>

Demikianlah, rumusan tujuan dari pendidikan Kristen yang harus dipahami oleh gereja adalah membawa setiap umat percaya serupa dengan Kristus yang membuahkan pertobatan serta sikap hidup yang bertanggung jawab dalam meresponi panggilan Allah sesuai dengan aktualisasi dirinya di tengah dunia ini. Tujuan pendidikan Kristen sendiri dengan harapan akan mampu membawa umat pada transformasi kehidupan melalui setiap pribadi orang percaya yang unggul dalam sikap, sifat, serta nilai kehidupan yang mulia.

### **Bentuk Pendidikan Kristen dalam Gereja**

Pandangan Hadiwijono yang dikutip oleh Harianto<sup>32</sup> mengatakan bahwa bentuk kegiatan gereja dapat dibedakan sebagai berikut:

1. **Ibadah**, harus dipahami sebagai cara membangun relasi dengan Allah yang benar.
2. **Persekutuan**. Gereja adalah persekutuan orang-orang beriman, yang dosa-dosa mereka telah ditebus oleh Yesus Kristus.
3. **Pengajaran**. Gereja dalam fungsinya harus mengkomunikasikan dan menjadi agen kebenaran Kristen kepada umatnya dan bagi sesama. Pengajaran ini dapat diberikan dalam bentuk:

---

<sup>28</sup> Thomas H. Groome, *Christian Religious Education*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), hlm.48.

<sup>29</sup> Junihot Simanjuntak, *Filsafat Pendidikan dan Pendidikan Kristen*, hlm. 127

<sup>30</sup> Harianto GP, *Teologi PAK*, hlm. 25.

<sup>31</sup> Robert R. Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Krsiten*, hlm. 413.

<sup>32</sup> Harianto GP, *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini*, hlm. 80.

- a) Ajaran gereja (*instruction*), yaitu dengan memberikan informasi tentang fakta fakta seperti sejarah gereja, doktrin doktrin Kristen.
- b) Pendidikan gereja, di mana anggota jemaat sebagai murid harus ikut terlibat.
- c) Pembinaan gereja. Mirip dengan pendidikan, tetapi hanya lebih mendasar dan tujuannya mengarah pada penyerahan diri.

Sudut pandang yang berbeda dari Daniel Nuhamara yang melihat bentuk pelaksanaan pendidikan Kristen dalam gereja berdasarkan kelompok dengan batasan usia sesuai dengan kebutuhan, minat, persoalan, maupun tingkat pertumbuhan setiap individu. Maka dibentuklah kegiatan pendidikan secara kategorial, yaitu:<sup>33</sup>

1. Pendidikan Kristen anak anak, dalam bentuk Sekolah Minggu.
2. Pendidikan Kristen untuk anak remaja. Karena anak remaja dan pemuda masing masing memiliki karakteristik yang berbeda, maka dalam bentuk pengajarannya lebih signifikansi, untuk menjawab kebutuhan mereka.
3. Pendidikan Kristen dewasa, pendidikannya berjalan sesuai dengan disiplin pendidikan orang dewasa pada umumnya.
4. Pendidikan Kristen untuk lanjut usia yang baru relatif dikembangkan.

Pendidikan Kristen dalam konteks gereja dapat berlangsung melalui empat jalur, yaitu: ibadah, persekutuan, pengajaran dan pelayanan.<sup>34</sup> Sedangkan Calvin melihat kelas katekisasi sebagai ruang lingkup pengajaran yang paling luas, untuk memperlengkapi setiap peserta didik tentang pengetahuan akan iman Kristen.<sup>35</sup>

Dari beberapa pandangan yang telah diuraikan, dapat dilihat mengenai bentuk pendidikan Kristen dalam gereja yang tidak lepas dari kegiatan yang esensial dalam setiap gereja. Hanya saja, dalam prakteknya nilai pendidikan Kristen kurang menjadi perhatian dalam setiap kegiatan yang ada dalam gereja. Seringkali dalam pengajaran Kristen dalam gereja mengalami ketimpangan dalam pengajarannya yang hanya mengangkat beberapa topik pengajaran saja, sehingga tidak secara komprehensif. Menurut hemat saya, ruang khotbah pun dapat dipakai sebagai bentuk pendidikan Kristen dalam mimbar gereja untuk menyampaikan tentang dasar iman Kristen.

---

<sup>33</sup>Daniel Nuhamara, *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen*, (Bandung: Jurnal Info Media, 2007), hlm. 74.

<sup>34</sup> B. Samuel Sidjabat, *Strategi Pendidikan Kristen*, hlm. 21.

<sup>35</sup> Robert R. Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Krsiten*, hlm. 425.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil pembahasan mengenai hakikat pendidikan Kristen dalam Gereja, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, Pendidikan Kristen dalam cabang teologi telah dikategorikan sebagai teologi praktis. Demikianlah, pendidikan Kristen dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari tugas pelayanan gereja. Pendidikan Kristen dalam gereja hendaknya dilaksanakan secara komprehensif agar tidak terpisahkan dari nilai teologisnya untuk sampai pada refleksi dan perenungan mengenai karya Allah dalam kehidupan umat. Dalam landasan teologisnya diharapkan akan membawa umat untuk mengalami Allah dengan pengajaran yang lengkap.

Kedua, Tujuan dari pendidikan Kristen yang harus dipahami oleh gereja adalah membawa setiap umat percaya serupa dengan Kristus yang membuahkan pertobatan serta sikap hidup yang bertanggung jawab dalam meresponi panggilan Allah sesuai dengan aktualisasi dirinya di tengah dunia ini. Tujuan pendidikan Kristen sendiri dengan harapan akan mampu membawa umat pada transformasi kehidupan melalui setiap pribadi orang percaya yang unggul dalam sikap, sifat, serta nilai kehidupan yang mulia.

Ketiga, Bentuk pendidikan Kristen dalam gereja yang tidak lepas dari kegiatan yang esensial dalam setiap gereja. Hanya saja, dalam prakteknya nilai pendidikan Kristen kurang menjadi perhatian dalam setiap kegiatan yang ada dalam gereja. Seringkali dalam pengajaran Kristen dalam gereja mengalami ketimpangan dalam pengajarannya yang hanya mengangkat beberapa topik pengajaran saja, sehingga tidak secara komprehensif.

## **KEPUSTAKAAN**

Abineno, J. L Ch. 1989. *Sekitar Katekese Gereja*, Jarkata: BPK Gunung Mulia.

Albi Anggito dan Johan Setiawan, 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak.

Boehlke, Robert R. 2000. *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen* Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Cully, Iris V. 1967. *Christian Education: Istruction or Nature*, Religius Educalioz , New York: May-Juni.

Cully, Iris V. 2006. *Dinamika Pendidikan Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.

E.G. Homrighausen dan I. H. Enklaar. 2008. *Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Groome, Thomas H. 2010. *Christian Religious Education*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.

- Harianto, GP. 2012. *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini*, Yogyakarta: ANDI.
- Harianto, GP. 2017. *Teologi PAK*, Yogyakarta: ANDI.
- Hasudungan Simatupang dkk, 2020. *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*, Yogyakarta, ANDI.
- Mangero, Kristina S. 2021. *Wajah Pendidikan Agama Kristen di Masa Pandemi*, Indramayu: Adanu Abimata.
- Mardiatmadja, B.S. 1986. *Tantangan Dunia Pendidikan*, Yogyakarta: Kanisius.
- Nasir, M. 2003. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nuhamara, Daniel. 2007. *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen*, Bandung: Jurnal Info Media.
- Purwanto, M. Ngalim. 2014. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwoto, Paulus. *Pendidikan Kristen dalam Gereja Sebagai Dasar dan Sarana Aktualisasi Misi Kristen*, EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership Vol. 2 Edisi. 1 (Juni 2021)
- Sidjabat, B. Samuel. 1996. *Strategi Pendidikan Kristen*, Yogyakarta: ANDI.
- Simanjuntak, Junihot. 2013. *Filsafat Pendidikan dan Pendidikan Kristen*, Yogyakarta: ANDI.
- Simanjuntak, Junihot. 2017. *Ilmu Belajar dan Didaktika Pendidikan Kristen*, Yogyakarta: ANDI.
- Simon Runtung, <https://media.neliti.com/media/publications/105091-pendidikan-kristen-dalam-pelayanan-penge-298d057d.pdf>, diunduh pada tanggal 25/02/2022, Pukul 12:39 PM, WIB.